



PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR

Gading Berlinda Susanto¹, Vella Anggresta^{2(*)}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²
Gadingberlinda13@gmail.com¹, vellaanggresta@gmail.com²

Abstract

Received: 14 Agustus 2024
Revised: 07 September 2024
Accepted: 11 September 2024

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap prestasi akademik siswa kelas X di SMA Negeri 5 Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X, dengan sampel acak sebanyak 81 siswa yang diambil dari 10 kelas. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder yang mendukung hasil analisis. Teknik analisis data yang digunakan mencakup uji validitas untuk memastikan keakuratan instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa baik lingkungan belajar maupun pemahaman siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Di antara kedua variabel tersebut, lingkungan belajar memiliki kontribusi yang lebih dominan dibandingkan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sekitar 22,5% dari variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa kelas X di SMAN 5 Depok. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar dan pemahaman siswa secara bersama-sama memiliki dampak yang cukup kuat terhadap pencapaian hasil akademik siswa.

Keywords: Lingkungan Belajar; Tingkat Pemahaman; Hasil Belajar

(*) Corresponding Author: Anggresta, vellaanggresta@gmail.com

How to Cite: Susanto, G. B. & Anggresta, V. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 994-1002

INTRODUCTION

Kegiatan belajar hampir tidak pernah dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, baik seseorang berpartisipasi sendiri maupun bersama kelompok. Sebagian besar latihan dalam rutinitas kita sehari-hari adalah latihan pembelajaran. Belajar menjadi perjalanan seumur hidup yang dapat dinikmati oleh semua orang. Tidak ada batasan usia atau kondisi yang dapat menghalangi seseorang untuk terus belajar dan tumbuh (Sartika, 2022). Melalui pembelajaran, manusia akan memperoleh informasi, pengalaman, dan perilaku baru, sehingga manusia dapat menyesuaikan diri dengan faktor lingkungannya.

Proses pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan. Pendidikan mempunyai tujuan untuk menciptakan generasi yang layak, individu yang lebih beradab, dan individu sebagai manusia yang mempunyai karakter yang hebat (Munib, Budiono, & Suryono, 2015). Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial dan emosional siswa. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan

segala potensi siswa, mencakup kemampuan kognitif, emosional, dan keterampilan motorik mereka (Purwanto, 2019).

Proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan nilai akademis atau hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku individu sebagai respons terhadap interaksinya dengan lingkungan (Arifin, 2017). Kemajuan ini terlihat pada semua aspek pengalaman yang berkembang, terutama dalam perspektif mental, emosional, dan psikomotorik. Di kalangan siswa, sering muncul anggapan bahwa materi pelajaran sulit dipahami karena menuntut konsentrasi penuh dan ketelitian yang tinggi. Beberapa materi pembelajaran memiliki karakteristik unik, termasuk dalam mata pelajaran ekonomi, yang tidak hanya mencakup teori tetapi juga melibatkan perhitungan, penalaran, dan analisis untuk menyelesaikannya.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan, yang tercermin melalui nilai yang diperoleh siswa dalam tes (Rahim et al., 2023). Penilaian ini berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Nilai tes tersebut mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran (Aryanthi et al., 2019). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari lingkungannya. Kedua faktor ini perlu mendukung proses belajar siswa agar hasil yang optimal dapat tercapai (Wirda et al., 2020).

Faktor internal siswa dan pengaruh lingkungan eksternal saling berinteraksi dan berdampak pada tingkat keberhasilan belajar mereka. Faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah yang mendukung, ketersediaan fasilitas belajar yang nyaman, serta pengaruh positif dari teman sebaya, memberikan fondasi yang kuat bagi siswa dalam proses belajar. Lingkungan yang mendukung ini mampu merangsang motivasi, meningkatkan fokus, serta menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka dengan optimal (Arianti, 2017). Sebaliknya, faktor internal seperti kesehatan fisik dan mental yang prima, dukungan kuat dari keluarga, serta motivasi dan minat yang tinggi, merupakan pendorong utama bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar (Parni, 2017). Dengan adanya faktor-faktor internal yang positif, siswa cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan mencapai prestasi akademik yang memuaskan.

Lingkungan belajar menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku siswa (Harjali, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar mencakup segala hal di sekitar siswa yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Lingkungan belajar ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Al Hidayah & Mashudi, 2021). Jika ketiga komponen ini berfungsi dengan baik, dampaknya akan positif bagi siswa. Namun, jika salah satu atau ketiganya tidak berperan optimal, hasil yang ditimbulkan cenderung negatif bagi perkembangan siswa.

Selain lingkungan, faktor lain juga turut berkontribusi. Inti dari proses pembelajaran adalah memfasilitasi siswa agar dapat membangun pemahaman yang bermakna terhadap materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang kaya dan relevan. Pemahaman konsep adalah kemampuan kognitif peserta didik dalam membangun jaringan pengetahuan yang saling terkait, sehingga dapat menghubungkan informasi baru dengan yang sudah ada (Hikmah & Winarsih, 2023). Jadi Pemahaman merupakan hasil dari proses menghubungkan dan mengasosiasikan berbagai konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Memahami sesuatu berarti bisa menghubungkan berbagai informasi yang sudah ada di pikiran kita. Masalah pemahaman siswa dalam belajar terjadi ketika siswa menghadapi kesulitan dalam mengerti konsep-konsep yang diajarkan di sekolah.

Dari hasil observasi dan pengumpulan informasi langsung di lapangan, ditemukan bahwa sekitar 29% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya pencapaian akademik siswa kelas X di SMAN 5 Depok dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, ada kecenderungan teman sebaya untuk tidak saling membantu ketika ada kesulitan, ditambah lagi tekanan dari teman sebaya yang mengganggu fokus pada pelajaran. Selain itu, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mudah merasa bosan. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah masalah keluarga atau lingkungan rumah yang tidak mendukung, sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat belajar. Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan mengakibatkan siswa kehilangan fokus dalam belajar.

Para peneliti turut melakukan wawancara dengan siswa SMAN 5 Depok untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka. Temuan awal mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang rendah menjadi kendala utama, yang berdampak pada minimnya fokus dan upaya dalam mempelajari materi. Selain itu, dengan berbagai metode belajar yang dimiliki setiap siswa, tidak semua siswa dapat langsung menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kondisi kesehatan yang kurang baik, seperti sakit kepala akibat kurang tidur, dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar. Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan tersebut, peneliti berencana melaksanakan kajian mendalam melalui penelitian yang berfokus pada lingkungan belajar serta peningkatan pemahaman siswa terhadap pencapaian belajar. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas lingkungan belajar dengan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar yang dicapai.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data berbasis angka untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 5 Depok, dengan 81 siswa yang dipilih sebagai sampel secara acak. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang telah teruji validitasnya. Analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik statistik, termasuk uji asumsi klasik dan regresi linier berganda, guna mengkaji hubungan antar variabel yang diteliti.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji ini adalah teknik statistik yang dirancang untuk menentukan apakah sekumpulan data mengikuti distribusi normal. Di bawah ini adalah tabel yang memaparkan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 1.
 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters	Mean	,000000
	Std. Deviation	5,95253873
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,055
	Negative	-,056
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,220

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,220, yang jauh melebihi ambang batas 0,05. Ini membuktikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, mengikuti pola distribusi yang sangat mirip dengan bentuk lonceng.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas ini dirancang untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi:

Tabel 2.
 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Lingkungan Belajar	,999	1,001
Tingkat Pemahaman	,999	1,001

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Tabel 2 di atas mengungkapkan bahwa model regresi sepenuhnya bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini jelas terlihat dari nilai VIF yang rendah untuk semua variabel independen, semuanya jauh di bawah ambang batas 10, serta nilai tolerance yang jauh melebihi 0,10.

c. Uji Homogenitas

Uji kesamaan varian ini digunakan untuk memastikan bahwa perbedaan yang signifikan secara statistik antara variabel tidak disebabkan oleh perbedaan penyebaran data dalam masing-masing variabel.

Tabel 3.
 Uji Homogenitas

No	Variabel	Nilai Hitung	Makna
1	Lingkungan Belajar	,455	Homogen
2	Tingkat Pemahaman	,061	Homogen

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Uji kesamaan varian (Levene) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penyebaran data antar variabel

2. Analisis Regresi

a. Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan mengungkapkan arah pengaruh tersebut. Melalui perangkat lunak SPSS 25, analisis data mengungkapkan hasil-hasil berikut:

Tabel 4.
 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,323	13,484		1,359	,178
Lingkungan Belajar	,381	,136	,279	2,799	,006
Tingkat Pemahamn	,364	,096	,377	3,782	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan model regresi yang diestimasi pada Tabel 4, persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai:

$$Y = 18,323 + 0,381 X_1 + 0,364 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, kita dapat menarik kesimpulan berikut:

- Konstanta sebesar 18,323 mengindikasikan bahwa jika variabel Lingkungan Belajar (X_1) dan tingkat pemahaman (X_2) adalah 0, maka hasil belajar (Y) akan tetap berada pada angka 18,323.
- Koefisien regresi sebesar 0,381 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Lingkungan Belajar akan menyebabkan hasil belajar meningkat sebesar 0,381 unit, dengan syarat variabel lainnya tidak berubah.
- Koefisien regresi sebesar 0,364 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel tingkat pemahaman akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,364 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

b. Koefisien Determinasi

Metode ini dirancang untuk mengukur seberapa signifikan kontribusi lingkungan belajar dan pemahaman terhadap variasi hasil belajar, dengan menerapkan analisis regresi menggunakan SPSS 25.

Tabel 5.
 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,474	,225	,205

Predictors: (Constant), Lingkungan belajar, Tingkat Pemahaman

Sumber: Pengolahan SPSS 25 (2024)

Menurut Tabel 5, koefisien determinasi (R-squared) yang mencapai 0,225 menunjukkan bahwa hanya 22,5% variasi dalam hasil belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan belajar dan tingkat pemahaman. Artinya, 77,5% dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Analisis uji t parsial ini menunjukkan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen:

1) Variabel Lingkungan Belajar (x1)

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar memiliki nilai 0,06, jauh di bawah ambang batas 0,05, sementara nilai t hitungnya jauh lebih tinggi dibandingkan t tabel ($2,799 > 1,990$). Ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar (X1) memberikan pengaruh yang sangat signifikan secara parsial terhadap hasil belajar.

2) Variabel Tingkat Pemahaman (x2)

Berdasarkan Tabel 4, variabel tingkat pemahaman menunjukkan nilai sig. 0,00 yang jauh lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung yang jelas lebih besar daripada t tabel ($3,782 > 1,990$). Kesimpulannya, variabel tingkat pemahaman (X2) memiliki dampak signifikan secara langsung terhadap variabel hasil belajar.

b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis dari uji simultan (F):

Tabel 6
 Uji Simultan F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	822,444	2	411,222	11,316	,000
1	Residual	2834,617	78	36,341		
	Total	3657,062	80			

Sumber: Pengolahan SPSS 25, 2024

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh jauh melampaui Ftabel ($11,316 > 3,11$). Temuan studi ini menegaskan bahwa baik kondisi belajar maupun tingkat pemahaman siswa secara simultan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian akademis mereka.

Discussion

1. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 5 Depok

Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan belajar (X1) secara drastis mempengaruhi hasil belajar (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 5 Depok. Berdasarkan Dermadi (2017), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti ketertarikan, kemampuan, dorongan, dan metode belajar mereka sendiri, serta faktor eksternal seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan, dan situasi ekonomi keluarga mereka. Lingkungan belajar memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan optimal siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu berfungsi sebagai tempat kedua yang nyaman, di mana siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Lingkungan belajar yang optimal tidak sekadar menyajikan pengetahuan akademik, tetapi juga berperan krusial dalam pembentukan karakter siswa, termasuk kepatuhan, disiplin, dan tanggung jawab.

Lingkungan belajar yang mendukung akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi secara maksimal, sehingga meningkatkan gairah mereka dalam proses belajar. Selain kemajuan akademik yang signifikan, siswa juga akan mengembangkan ketahanan yang luar biasa dan kemampuan kolaborasi yang efektif dengan rekan-rekannya.

Penemuan ini memperkuat bukti dari berbagai studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ompusunggu et al. (2023); Ramadania et al., (2022); Martina et al. (2019); Afrinaval & Syamwil (2019); Pratama & Ghofur (2021). Studi-studi tersebut menegaskan bahwa lingkungan belajar adalah faktor krusial yang menentukan hasil belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang optimal, kita dapat memaksimalkan potensi siswa secara maksimal. Lingkungan belajar yang positif tidak hanya meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa, tetapi juga mengurangi stres dan kecemasan, menjadikan proses belajar lebih efisien dan efektif.

Untuk memastikan perkembangan siswa yang optimal, membangun lingkungan belajar yang sempurna adalah hal mutlak. Ini bisa terwujud melalui sinergi yang kuat antara guru, sekolah, dan orang tua, sehingga atmosfer belajar mendukung kemajuan siswa secara maksimal. Siswa harus merasa sepenuhnya aman dan nyaman di lingkungan tersebut agar proses belajar berlangsung efektif. Lingkungan belajar harus secara menyeluruh memenuhi kebutuhan setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

2. Pengaruh Tingkat Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 5 Depok

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman (X₂) secara individual memiliki dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 5 Depok. Menurut Susanto (2017), keberhasilan belajar siswa dapat dinilai dari hasil tes mereka, yang mencerminkan tingkat penguasaan materi. Dengan kata lain, pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran akan berhubungan langsung dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Susanto bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat pemahaman siswa.

Analisis lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Ilmiyah et al., (2021); Ayuwardani (2023) mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pemahaman siswa dan prestasi akademik mereka. Semakin mendalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar mereka. Pemahaman yang komprehensif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Tingkat pemahaman yang mendalam secara signifikan memperkuat kepercayaan diri siswa, mendorong mereka untuk menghadapi segala tantangan dan bereksperimen dengan hal-hal baru.

Temuan penelitian ini juga mempermudah siswa dalam mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk fokus pada aspek yang memerlukan perbaikan. Mengetahui tingkat pemahaman siswa memungkinkan perbaikan metode pembelajaran yang kurang efektif serta pengembangan metode baru yang lebih sesuai. Hasil penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan belajar dan memberikan dukungan yang diperlukan. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa termasuk gaya belajar, motivasi, dan kualitas materi ajar.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Tingkat Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 5 Depok

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik kondisi lingkungan belajar (X1) maupun tingkat pemahaman (X2) berpengaruh secara mendalam terhadap hasil belajar (Y) siswa di kelas X SMA Negeri 5 Depok. Faktor-faktor tersebut, yaitu lingkungan belajar dan tingkat pemahaman, memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam, kita bisa membantu siswa untuk memaksimalkan potensi akademik mereka (Handayani et al., 2020). Lingkungan belajar yang ideal dan aman memungkinkan siswa untuk merasa sangat nyaman dan termotivasi dalam proses belajar. Dengan demikian, mereka dapat sepenuhnya fokus pada materi tanpa tekanan apapun. Dukungan dari guru, teman sebaya, serta orang tua menjadi faktor krusial dalam memotivasi siswa agar terus berusaha dan berkembang. Sebaliknya, tingkat pemahaman mencerminkan sejauh mana siswa mampu menyerap, menerapkan, dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah mereka pelajari (Umar, 2020). Ini melibatkan lebih dari sekadar hafalan; siswa juga perlu mampu menghubungkan konsep-konsep, memecahkan masalah, serta menerapkan pengetahuan yang dimiliki.

CONCLUSION

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mencapai kesuksesan siswa. Dengan menyediakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sekolah, guru, dan orang tua dapat membantu siswa memaksimalkan potensi belajar mereka. Lingkungan belajar yang positif juga berperan dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran adalah kunci utama keberhasilan belajar siswa. Pemahaman ini dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Para guru dapat memanfaatkan hasil temuan ini dalam merancang aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan menantang. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar terlibat dalam proses belajar secara aktif dan mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna.

REFERENCES

- Afrinaval, G., & Syamwil, S. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 624-633.
- Al Hidayah, R., & Mashudi, M. (2021). Dampak Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMAN 2 Tebas. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 257-264.
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan perkembangan perilaku manusia karena belajar. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).

- Aryanthi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Media Komunikasi FPIPS*, 17(1), 33-43.
- Ayuwardani, M. (2023). Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 213-221.
- Handayani, M., Siswantari, S., Astuti, R., & Hariyanti, E. (2020). Mendukung kualitas pembelajaran melalui sekolah aman dan menyenangkan.
- Harjali, H. (2016). *Belajar yang Kondusif Studi Fenomenologi pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Hikmah, H. D. R., & Winarsih, W. (2023). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X SMA Melalui Pembuatan Media Pembelajaran e-Poster Berbasis Website pada Materi Perubahan Lingkungan. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 12(1), 151-156.
- Ilmiyah, N., Sari, A. C., & Febrianto, R. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Lingkaran dalam Masa Pandemi Covid-19. *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 113-124.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164-180.
- Munib, A., Budiono, & Suryono. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Ompusunggu, M. N., Sihombing, S., & Sinaga, A. T. I. (2023). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3040-3052.
- Parni, P. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1).
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa saat pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568-1577.
- Purwanto, N. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146.
- Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, A., & Syaputra, D. (2023). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 1-23.
- Ramadania, D., Gultom, B. T., & Siagian, L. (2022). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 454-457.
- Sartika, S. B., Untari, R. S., Rezanah, V., & Rocmah, L. I. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Umsida Press.
- Umar, J. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 180-191.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa.